

**PENGARUH DIMENSI FRAUD DIAMOND TERHADAP PERILAKU
KECURANGAN AKADEMIK**
**(Studi kasus pada mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2020 universitas muhammadiyah
bengkulu)**

Jandipa Loparis¹, Rina Yuniarti², Diah Khairiyah³, Hernadianto⁴

Program Studi Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

jandipaloparis75@gmail.com¹, rinayuniarti@gmail.com², diahkhairiy@gmail.com³,
hernadianto@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa menggunakan konsep fraud diamond, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga profesional yang mampu bersaing dalam era globalisasi baik dalam ilmu pengetahuan maupun akhlak, namun sering ditemukan praktik-praktik kecurangan dalam dunia pendidikan yang sering disebut kecurangan dalam akademik. Fraud diamond atau segiempat kecurangan merupakan sebuah pandangan baru dari fraud triangle theory dengan menambahkan elemen capability (kemampuan). Pengumpulan data ini menggunakan kuesioner, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Sampel Penelitian sebanyak 67 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan hasil uji regresi sederhana yaitu uji t. Pada Uji t variabel Tekanan di peroleh nilai sig-t sebesar $0,011 < 0,05$ dengan demikian berarti bahwa Tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, variabel kesempatan memiliki nilai sig-t sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian berarti bahwa kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, variabel rasionalisasi memiliki nilai sig-t sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian berarti bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik dan variabel kemampuan memiliki nilai sig-t sebesar $0,246 > 0,05$ dengan demikian berarti bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan pada uji F atau secara simultan nilai sig yang diperoleh kurang dari 0,05 yaitu 0,000 . maka dapat disimpulkan bahwa ke empat variabel berpengaruh terhadap kecurangan akademik di prodi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis di universitas muhammadiyah Bengkulu.

Kata kunci : kecurangan akademik, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan.

PENDAHULUAN

Peran pendidikan tidak hanya sekedar membekali kecerdasan intelektual, namun juga kecerdasan emosional dan spiritual. Pendidikan menjadi suatu hal yang berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan demi keberlangsungan hidup manusia di masa yang akan datang. Hampir semua mengatakan kualitas sumber daya manusia sangat penting. Bagaimana kita bisa membangun sumber daya itu. Bagaimana kita memastikan bahwa orang pergi ke sekolah akan menjadi orang yang lebih baik (Detik Finance.com). Perkembangan zaman mendorong persaingan yang lebih ketat, hal ini berjalan beriringan dengan peran pendidikan yang artinya harus digalakkan. Peran Perguruan Tinggi menjadi kian penting untuk mewujudkan generasi intelektual yang bisa diandalkan. Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai bekal menghadapi dunia kerja, diharapkan mampu mencetak tenaga profesional yang berkualitas, baik secara ilmu, moral, maupun secara etika profesi (Nursani,dkk 2020). Tujuan pendidikan tidak akan terwujud jika didalamnya masih marak akan kecurangan akademik. Kasus kecurangan akademik bisa terjadi di semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Nursani,dkk (2020) menyatakan bahwa fakta di lapangan masih banyak ditemukan mahasiswa yang berorientasi pada hasil sehingga menyebabkan terjadinya berbagai praktik kecurangan, yang kemudian disebut dengan academic fraud. Kasus kecurangan akademik masih banyak dijumpai hingga kini, baik di Indonesia maupun diluar negeri. Perilaku kecurangan akademik merupakan benih-benih praktik kecurangan yang lebih besar dimasa datang,

mampu menyebabkan masalah yang lebih serius, seperti pelanggaran etika profesi atau terjadinya tindak kriminal.

Universitas Harvard memutuskan menghukum 60 mahasiswa yang terlibat kecurangan dalam ujian akhir tahun lalu. Peristiwa ini menjadi skandal akademik terbesar yang pernah menimpa universitas tersohor itu. Dekan Fakultas Sains dan Seni Michael Smith mengatakan 60 mahasiswa telah diskors dari kegiatan akademik dan memungkinkan universitas mengeluarkan mereka (Republika.co.id 2021). Pemberhentian jabatan rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ) oleh Menristek Dikti karena alasan plagiasi disertasi mahasiswanya dan proses pembelajaran doktoral yang tidak standar merupakan catatan pahit dunia pendidikan Indonesia. Status Perguruan Tinggi Negeri dan nama besar tidak menjadi jaminan proses pembelajaran dan pendidikan berjalan sesuai dengan standar, apalagi layak dijadikan rujukan karena keunggulan tertentu (Sindonews.com 2017). Perguruan Tinggi diharapkan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian khusus yang terkait dengan profesi yang dicita-citakan justru menjadi tempat untuk melakukan tindak kecurangan. Jika suatu kecurangan akademik tidak ditangani secara komprehensif, maka dikhawatirkan terbawa hingga dunia kerja yang berlawanan dengan etika profesi. Aksi penipuan laporan keuangan perusahaan demi menarik investor pernah mengundang perhatian dunia saat dilakukan salah satu perusahaan terbesar di Amerika Serikat (AS). Enron, yang kala itu menduduki peringkat ke-7 perusahaan terbesar di AS terbelit skandal penipuan pada para investornya. Melalui laporan keuangan perusahaan yang cerah, Enron sukses mendapatkan geyuran dana segar dari para investor. Tapi sayang, kesuksesan perusahaan energi raksasa itu akhirnya ambruk karena serangkaian penipuan di pihak manajemen (Liputan6.com 2022). Kecurangan akademik didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk didalamnya mencontek, plagiat, mencuri dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik. Perilaku kecurangan akademik didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur dan dilakukan dengan sengaja.

Perilaku tersebut meliputi beberapa bentuk perilaku seperti pelanggaran terhadap aturan dalam penyelesaian tugas dan ujian, memberikan keuntungan kepada mahasiswa lain dalam mengerjakan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur. Pada umumnya banyak mahasiswa yang berorientasi pada nilai, bukan proses untuk mendapatkan ilmu, sehingga segala upaya dilakukan agar dapat berhasil dalam ujian, termasuk melakukan berbagai perilaku kecurangan. Tekanan (pressure) menurut Oljenik dan Holschuh (2017) ialah respon yang muncul karena terlalu banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan. Beban tugas yang banyak serta sulit dapat menjadi salah satu tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa bahwa tugas yang diberikan oleh dosen terlalu sulit dan banyak, mahasiswa akan melakukan berbagai cara agar tugas tersebut dapat terselesaikan. Oleh karena itu, adanya tekanan dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Kesempatan (opportunity) bisa terjadi karena lemahnya system yang ada, seperti tidak adanya pengecekan plagiarisme yang dilakukan pengajar (Becker, 2006). Kesempatan adalah situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan terjadinya suatu kecurangan. Adanya kesempatan menyebabkan muncul rasa aman pada diri mahasiswa jika melakukan kecurangan akademik, jika hal itu tidak terdeteksi. Rasionalisasi (rationalization) menurut (Murdiansyah, 2017) tidak adanya penjelasan tentang perilaku kecurangan akademik dari pengajar serta tidak tegasnya sanksi untuk para pelaku kecurangan akademik, menyebabkan mahasiswa berpikir bahwa melakukan kecurangan akademik merupakan suatu hal yang dianggap biasa serta tidak menyalahi aturan, sehingga dapat diterima.

Kemampuan (capability) dapat berupa kemampuan dalam mengidentifikasi kesempatan dan mengeksekusi kesempatan, serta kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama dalam melakukan fraud (Wolfe dan Hermanson, 2020). Kemampuan inilah yang membuat suatu kecurangan tidak terdeteksi. Seseorang akan berhasil melakukan suatu kecurangan tanpa memiliki kemampuan dalam berbuat curang. Baridwan (2020) menyatakan bahwa kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik yaitu disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal akademik dan kurang ketatnya pengawasan yang dilakukan pada saat dilakukannya ujian. Selanjutnya Muhsin et al (2018) menyatakan bahwa kesempatan melakukan kecurangan dapat terjadi secara sengaja maupun tidak disengaja, dengan adanya keadaan kelas seperti itu maka dapat mendorong siswa untuk melakukan tindak kecurangan. Menurut Oversight System Report on Corporate Fraud (2017) alasan utama yang menyebabkan terjadinya fraud adalah

adanya tekanan untuk memenuhi kebutuhan, untuk mendapatkan keuntungan, tidak menganggap apa yang dilakukannya adalah termasuk fraud. Becker et al (2019) menduga bahwa tekanan (pressure) merupakan faktor yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Wijayanti dkk (2017) menemukan bahwa faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa melakukan tindak kecurangan yaitu rasionalitas atas tindak kecurangan yang ia lakukan. Penelitian yang dilakukan Ruankaew (2019) memaparkan bahwa kesempatan yang ada dalam organisasi memiliki dampak yang besar pada keputusan individu untuk melakukan penipuan. Dalam lingkup kecurangan akademik, hal ini dapat berupa kecurangan yang dilakukan saat ujian, terkait pembuatan tugas kuliah, dan plagiarisme. Ruankaew (2019) menyatakan tindak kecurangan yang terjadi pada perguruan tinggi berasal dari dalam diri pelaku maupun berasal dari tekanan dari luar pelaku tersebut. Baridwan (2020) menyatakan bahwa kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik yaitu disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal akademik dan kurang ketatnya pengawasan yang dilakukan pada saat dilakukannya ujian. Selanjutnya Muhsin et al (2018) menyatakan bahwa kesempatan melakukan kecurangan dapat terjadi secara sengaja maupun tidak disengaja, dengan adanya keadaan kelas seperti itu makadapat mendorong siswa untuk melakukan tindak kecurangan. Dewi, dkk (2017) menemukan bahwa faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa melakukan tindak kecurangan yaitu rasionalitas atas tindak kecurangan yang ia lakukan.

Menurut Wolfe, dkk (2017) kecurangan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Sifat individu dan kemampuan merupakan faktor pemicu yang paling berperan penting dalam munculnya academic fraud. Pada dasarnya ketiga faktor yang ada dalam fraud triangle (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi) tidak akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan jika seseorang tersebut tidak memiliki kemampuan (capability) yang baik. Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai kecurangan akademik. Penelitian tersebut dilakukan oleh Suryana, dkk (2020), Fitriana, dkk (2020), Purnamasari (2021), Nursalam, dkk (2021), Bintoro, Purwanto, dkk (2021), Santoso, dkk (2022), Yudiana, dkk (2019), Murdiansyah, dkk (2017), Zaini, dkk (2019), Nursani, dkk (2020). Mengacu penelitian-penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa kecurangan akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, pengungkapan, self efficacy, dan religi. Pada penelitian tersebut, terdapat hasil penelitian yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah, Sudarma, dkk (2017), Zaini, dkk (2019), Fitriana, dkk (2020), Santoso, dkk (2022), membuktikan bahwa tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Yudiana, dkk (2019) dan Nursani, dkk (2020). Pada penelitian sebelumnya, terdapat hasil penelitian yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Yudiana, dkk (2019), Murdiansyah, Sudarma, dkk (2017), Nursani, dkk (2020), Fitriana, dkk (2020) dan Santoso, dkk (2022) membuktikan bahwa kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Zaini, dkk (2019) yang membuktikan bahwa kesempatan dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Penelitian dilakukan oleh Yudiana, dkk (2019), Murdiansyah, dkk (2017), dan Nursani, dkk (2020) membuktikan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini, dkk (2019) membuktikan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Murdiansyah, Sudarma, dkk (2017) dengan objek penelitian Mahasiswa S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey, dengan analisis data secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data ini menggunakan kuesioner, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Sampel Penelitian sebanyak 67 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menyatakan sebuah kuesioner dianggap layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Ghozali (2006). Dengan kriteria jika nilai *sig (2-tailed)* pada total skor konstruk < 0,05 item pernyataan dikatakan valid. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut ini.

Tabel 1.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Perilaku Kecurangan Akademik	y1.1	0.000	Valid
	y1.2	0.000	Valid
	yt.3	0.000	Valid
	y1.4	0.000	Valid
	y1.5	0.000	Valid
	y1.6	0.000	Valid
Tekanan	X1.1	0.000	Valid
	X1.2	0.000	Valid
	X1.3	0.000	Valid
	X1.4	0.000	Valid
Kesempatan	X2.1	0.000	Valid
	X2.2	0.000	Valid
	X2.3	0.000	Valid
	X2.4	0.000	Valid
Rasionalisasi	X3.1	0.000	Valid
	X3.2	0.000	Valid
	X3.3	0.000	Valid
	X3.4	0.000	Valid
Kemampuan	X4.1	0.000	Valid
	X4.2	0.000	Valid
	X4.3	0.000	Valid
	X4.4	0.000	Valid

Sumber : Hasil data primer 2023

Berdasarkan tabel 1.1 Disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *valid*, hal ini bisa dilihat dari nilai masing-masing item pertanyaan memiliki nilai total konstruk kurang dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Hadi (2019) menyatakan bahwa reliabilitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbarch Alpha* > 0,60. Hasil pengujian penelitian ini terlihat pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.1
Hasi Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0.882	Reliabel
X2	0.896	Reliabel
X3	0.832	Reliabel
X4	0.878	Reliabel

Y	0.921	Reliabel
---	-------	----------

Sumber : Hasil data primer 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang berarti telah reliabel, sehingga layak digunakan menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan cara uji analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya:

- a. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 artinya data *residual* tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 artinya data *residual* berdistribusi normal.

Tabel 1.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.32812661
Most Extreme Differences	Absolute	0.059
	Positive	0.059
	Negative	-0.038
Test Statistic		0.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil data primer 2023

Berdasarkan tabel 1.3 hasil uji normalitas di atas dapat dihasilkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi pada penelitian ini layak dipakai dalam penelitian.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji *glejser*, yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 kesimpulannya tidak terjadi heterokedastisitas, tetapi apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas. Jika dilihat dari signifikan, masing-masing variabel independen memiliki nilai sig > 0,05. Kesimpulan yang diperoleh adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam variabel independen penelitian.

Tabel 1.4
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.418	0.136		3.065	0.003

	X1	-0.048	0.041	-0.864	-1.149	0.255
	X2	0.033	0.034	0.614	0.964	0.339
	X3	0.005	0.025	0.096	0.214	0.831
	X4	-0.001	0.007	-0.019	-0.147	0.884

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: olahan data SPSS

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis persamaan regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 22. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.145	0.231		.627	0.533
	X1	0.183	0.070	0.126	2.613	0.011
	X2	0.512	0.058	0.361	8.874	0.000
	X3	0.782	0.043	0.524	18.304	0.000
	X4	0.014	0.012	0.009	1.172	0.246

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2023

Persamaan regresi dari hasil analisis di atas adalah :

$$Y = 0.145 + 0.183X_1 + 0.512 X_2 + 0.782X_3 + 0.014X_4$$

Adapun hasil model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 0.145 mempunyai arti bahwa apabila variabel bebas Tekanan (X_1), Kesempatan (X_2), Rasionalisasi (X_3) dan Kemampuan (X_4) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y), konstan atau $X = 0$, maka nilai variabel terikat akan tetap yaitu 0.145.
2. Variabel Tekanan (X_1) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.183, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel Tekanan (X_1) meningkat satu satuan, maka variabel Perilaku Kecurangan Akademik (Y) akan naik 0.183 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.
3. Variabel Kesempatan (X_2) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.512 , hal tersebut dapat diartikan apabila variabel Kesempatan (X_2) meningkat satu satuan, maka variabel Perilaku Kecurangan Akademik (Y) akan naik 0.512 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan
4. Variabel Rasionalisasi (X_3) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.782, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel Rasionalisasi (X_3) meningkat satu satuan, maka variabel Perilaku Kecurangan Akademik (Y) akan naik 0.782 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan
5. Variabel Kemampuan (X_4) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.014, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel Kemampuan (X_4) meningkat satu satuan, maka variabel Perilaku Kecurangan Akademik (Y) akan naik 0.014 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan

5. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji f seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.6

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1817.760	4	454.440	3964.983	0.000 ^b
	Residual	7.106	62	0.115		
	Total	1824.866	66			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1						

Sumber : Hasil pengolahan data, 2022

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh adalah kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu Tekanan (X₁), Kesempatan (X₂), Rasionalisasi (X₃) dan Kemampuan (X₄) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y) di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

6. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial atau dikenal dengan uji t digunakan untuk melihat signifikan atau tidak signifikan variabel Tekanan, Kesempatan dan Kemampuan, terhadap Perilaku Kecurangan Akademik secara terpisah atau sendiri-sendiri. Adapun hasil uji t seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.7
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.145	0.231		.627	0.533
	X1	0.183	0.070	0.126	2.613	0.011
	X2	0.512	0.058	0.361	8.874	0.000
	X3	0.782	0.043	0.524	18.304	0.000
	X4	0.014	0.012	0.009	1.172	0.246
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian Tekanan (X₁) yaitu sig a = 0.011 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y), dengan demikian hipotesis pertama ditirima.
- b. Hasil pengujian Kesempatan (X₂) yaitu sig a = 0.000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel Kesempatan berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y), dengan demikian hipotesis kedua ditirima.
- c. Hasil pengujian Rasionalisasi (X₃) yaitu sig a = 0.000 < 0,05. Ini menandakan bahwa Rasionalisasi berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga ditirima.
- d. Hasil pengujian Kemampuan (X₄) yaitu sig a = 0.246 > 0,05. Ini menandakan bahwa Kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Y). Dengan demikian hipotesis keempat ditolak.

7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan) mempengaruhi variabel dependen (perilaku kecurangan akademik). Hasil uji koefisien determinasi (R²) ditunjukkan pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 1.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.998 ^a	0.996	0.996	0.339
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Hasil pengolahan data, 2023

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa besarnya *adjusted R Square* sebesar 0.996. Besarnya angka koefisien determinasi (R^2) 0.996 sama dengan 99.6 %. Hal ini berarti bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan mempengaruhi variabel perilaku kecurangan akademik sebesar 99.6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 99.6\% = 0.4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Pengujian dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi variabel tekanan. Tekanan memiliki nilai koefisien positif sebesar 2.613 dan sig-t sebesar $0.011 < 0.05$. Dengan demikian berarti bahwa tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pada penelitian ini tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, berarti bahwa mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu merasa perlu untuk melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa kurang memahami materi kuliah sehingga merasa bahwa ujian sulit dikerjakan, dituntut oleh orangtua untuk mendapat indeks prestasi bagus, dan tingkat indeks prestasi bukan semata-mata hal yang penting bagi mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Murdiansyah Sudarma & Nurkholis (2017), Zaini, Carolina & Setiawan (2019), Santoso & Adam (2022), serta penelitian Fitriana & Baridwan (2020). menggunakan variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi sedangkan pada penelitian ini menambahkan satu variabel yaitu variabel kemampuan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yudiana & Lastanti (2019) dan penelitian Nursani & Irianto (2020).

2. Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Pengujian dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi variabel kesempatan. Kesempatan memiliki nilai koefisien positif sebesar 8.874 dan sig-t sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian berarti bahwa kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Adanya indikator pengendalian dan pengawasan yang kurang ketat, kurang mempunya memberikan penilaian pada sebuah hasil, dan ketidakpedulian atau apatis, ketidaktahuan, serta kemampuan yang terbatas pada pihak yang dirugikan dalam kecurangan. Akibatnya, semakin besar adanya kesempatan yang didapat mahasiswa maka semakin besar pula perilaku kecurangan akademik yang dilakukannya selama menjalani kegiatan akademik. Seseorang yang merasa diawasi akan lebih enggan untuk melakukan kecurangan karena kekhawatiran kecurangan tersebut terdeteksi sangat tinggi. Sebaliknya seseorang yang dibebaskan akan cenderung melakukan banyak hal sesuai keinginan dan kreativitasnya sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori kesempatan yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Sedangkan, kesempatan yang ada dalam organisasi memiliki dampak yang besar pada keputusan individu untuk melakukan penipuan. Pada lingkup kecurangan akademik, hal ini dapat berupa kecurangan yang dilakukan saat ujian, terkait pembuatan tugas kuliah, dan plagiarisme. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah, Sudarma & Nurkholis (2017), Nursani &

Irianto (2020), Santoso & Adam (2022) serta Yudiana & Lastanti (2019) mengenai kesempatan yang berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Zaini, Carolina & Setiawan (2019).

3. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Pengujian dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi variabel rasionalisasi. Rasionalisasi memiliki nilai koefisien positif sebesar 18.304 dan sig-t sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian berarti bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dalam penelitian ini pelaku atau mahasiswa merasionalisasikan bahwa mereka menjadi tidak jujur. Kecenderungan melakukan kecurangan ini tergantung pada nilai-nilai etika serta pada keadaan pribadi masing-masing mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi rasionalisasi mahasiswa tentang tindakan kecurangan, dapat dipastikan semakin tinggi pula kemungkinannya dalam melakukan perbuatan kecurangan. Semakin banyak mahasiswa melakukan kecurangan akademik, maka kecurangan akademik semakin dianggap sebagai suatu hal yang umum oleh mahasiswa Prodi Akuntansi. Sehingga penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiana & Lastanti (2019), Nursani & Irianto (2020), Fitriana & Baridwan (2020), Santoso & Adam (2022), serta Murdiansyah, Sudarma & Nurkholis (2017) yang menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

4. Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Pengujian dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi variabel kemampuan. Kemampuan memiliki nilai koefisien positif sebesar 1.172 dan sig-t sebesar $0.246 > 0.05$. Dengan demikian berarti bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Artinya, mahasiswa tidak memiliki kecerdasan untuk melihat kesempatan guna melakukan suatu tindakan kecurangan akademik karena peraturan-peraturan yang diterapkan. Mahasiswa tidak memiliki ego yang tinggi, sehingga tidak dapat melakukan paksaan kepada orang lain dan juga tidak memiliki kemampuan untuk mengelola stres jika melakukan tindakan kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak terbiasa dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak memiliki strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik. Tidak ada sifat-sifat pribadi dan kemampuan mahasiswa yang memainkan peran utama dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini pun berbanding terbalik dengan apa yang peneliti temukan di lapangan, dimana kemampuan sangat berperan penting dalam tindakan kecurangan karena dari tekanan yang dirasakan, peluang yang besar, tingginya rasionalisasi menumbuhkan kemampuan dalam diri seseorang untuk berani melakukan tindakan kecurangan. Peneliti mengamati hal tersebut sering terjadi dimana ada mahasiswa yang paling dipercaya justru melakukan kecurangan tapi berhasil menutupnya, adapun ego yang tinggi untuk bisa selalu dibanggakan, kreativitas dalam menyusun rencana sebelum mengeksekusi peluang, bisa juga memaksa dan menipu orang lain, bahkan mampu untuk menghilangkan stres. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Yudiana & Lastanti (2019), Nursani & Irianto (2020), dan Murdiansyah, Sudarma & Nurkholis (2017). Namun hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zaini, Carolina & Setiawan (2019).

Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kompetensi Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan diduga secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada 0,05 artinya Hipotesis kelima diterima. Perilaku kecurangan akademik merupakan salah satu tindakan yang bertentangan dengan etika. Beberapa tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa antara lain mencontek saat ujian, menyalin (copy paste) jawaban teman, menyalin dari internet tanpa menyebutkan sumbernya, plagiarisme, titip tanda tangan kehadiran, mempersiapkan contekan untuk ujian, menyalin tugas teman, bertanya kepada teman saat ujian atau kuis, melirik atau melihat jawaban teman, memberitahu jawaban kepada teman saat ujian atau kuis, dan masih banyak hal lain yang dapat dimasukkan ke dalam kriteria kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani dan Adi (2021) yang menyatakan berdasarkan hasil uji regresi variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia.
5. Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai sig kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,000. Dengan koefisien determinasi (R^2) 0.996 sama dengan 99.6 %. Hal ini berarti bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan mempengaruhi variabel perilaku kecurangan akademik sebesar 99.6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 99.6\% = 0.4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Saran

Saran yang diberikan penulis untuk penelitian yang selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Maka dari itu, Prodi Akuntansi hendaknya lebih menegakkan sanksi dan memotivasi mahasiswa untuk tidak melakukan kecurangan akademik, sehingga dapat mencapai pembelajaran yang kooperatif.
- b. Penelitian selanjutnya hendaknya tidak hanya menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data, tetapi disertai dengan wawancara terhadap responden sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Nurgunawan dan Wahid, Muhsin. 2018. "Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai". *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 1.No. 1 (hlm 68).
- Albrecht, W. Steve et. all (2020). *Fraud Examination*. South Western: Cengage Learning. E-Book
- Alfianita, W., & Wijayanti, A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan*.

- Jurnal Ekonomi Paradigma, 19(02), 8.
- Aulia, Nadia Rera. (2019). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Diamond Dan Religiusitas. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Becker, W. M., L. Kleinsmith and J. Hardin. 2000. *The World of the Cell*. Ed 4. The Benjamin Publishing Company.
- Bintoro, W., Purwanto, E., & Noviyani, D. I. (2021). *Hubungan Self Regulated Learning dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa*. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 65-72.
- DetikFinance.com. *Pentingnya Pendidikan di Mata Seorang Sri Mulyani*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis>. (Diakses pada 16 Desember 2017)
- Darmayanti, Dkk. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Vol. 3 No. 2 Oktober 2020
- Fitriana, A & Baridwan, Z (2020). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Triangle*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 3(2), 161-331
- Ghozali, Imam. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (cetakan keempat)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Syamsul. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi & Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Liputan6.com. *Enron, Skandal Besar Perusahaan Energi Yang Cekik Investor*. [Bisnis.liputan6.com](https://bisnis.liputan6.com). (Diakses pada 10 Februari 2018)
- Luthfil Amin, dkk (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Sektor Publik Politeknik Negeri Jember). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) p-ISSN : 2337-6457 Vol. 9 No. 3 (2021)*
- Mansor, N & Nuhu, Muhammad Shahir. (2020). *Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research*. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 5 (4), 38-45
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). *Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya)*. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121-133.
- Nursani, R., & Irianto, G. (2020). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi FraudDiamond*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(2), 161-331.
- Nursalam, Bani, S., & Munirah. (2021). *Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. *Jurnal Lentera Pendidikan*.
- Oversight Systems. 2017. "The Oversight Systems Report on Corporate Fraud," 2017.
- Pangestuti, Desti Utami. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Purnamasari, D. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa*. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 13-21.
- Republika.co.id. *Puluhan Mahasiswa Harvard Menyontek, Kok Bisa?*. www.republika.co.id/berita/internasional/global. (Diakses Pada 10 Februari 2018)
- Romney & Steinbart (2020). *Accounting Information Systems: Global Edition Twelfth Edition*. United States of America : British Library Cataloguing
- Ruankaew, Thanasak. (2019). *Beyond the Fraud Diamond*. *International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER)*. 7(1), 474-476
- Santoso, M., & Adam, H. (2022). *Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa*

- Akuntansi Deangan Menggunakan Konsep Fraud Triangle (Studi pada Mahasiswa SI Kota Malang)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.
- Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sindonews.com. (2017). *Mencegah Plagiasi di Kampus*. (Diakses pada 20 Desember 2017)
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryana, A., & Sadeli, D. (2020). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan, 2(2), 127-138.
- Tribunnews.com. (2019). *Gunakan Joki, 13 Mahasiswa Universitas Deakin Diberhentikan*. <http://www.tribunnews.com/australia-plus>. (Diakses pada 12 Desember 2017)
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2017). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. CPA Journal, 74(12), 38-42
- Yudiana, A. P., & Lastanti, S. H. (2019). *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. ISBN : 978-979-1230-36-0
- Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2019). *Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura)*. Jurnal Promosi, Vol 4, 1-20.